

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana peneliti tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel	Metode	Kesimpulan
1.	Dwi Patriawan (2011)	Dependen : Harga Saham Independen : EPS, ROE, DER	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2.	Niekie Arwiyati Shidiq (2012)	Dependen : Harga Saham Independen : EVA, EPS, ROE, dan ROS	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan ROS

				berpengaruh negativ tidak signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	Novianti Ika Wahyuningrum (2012)	Dependen: Harga Saham Independen : EPS, DPR, ROI, dan ROE	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah EPS, DPR, ROI, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

## 2. Tinjauan Pustaka

### A. Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2001), saham adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Menurut Sunariyah (2006), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Menurut Bambang Riyanto (2001), saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama

hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menandai kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Peranan seseorang dalam perusahaan tersebut ditentukan oleh jumlah lembar saham yang mereka miliki, semakin banyak jumlah lembar saham maka semakin berkuasa seseorang atas perusahaan tersebut.

## **B. Manfaat dan Risiko Kepemilikan Saham**

### 1) Manfaat kepemilikan saham

Menurut Tjiptono (2001), pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

#### a) Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividen*), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividen*) yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

#### b) *Capital Gain*

*Capital gain* adalah merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui



*capital gain*. Investor seperti ini bisa membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

## 2) Risiko kepemilikan saham

Menurut Tjiptono (2001), pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

### a) *Capital Loss*

*Capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari pada harga beli.

### b) Risiko Likuiditas

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut akan dibagi secara proposional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuiditas tersebut. Kondisi ini merupakan risiko terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham memiliki manfaat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. *Capital gain* diperoleh berdasarkan harga jual saham yang dijual lebih tinggi dari pada harga beli sehingga diperoleh keuntungan yang disebut sebagai *capital gain*. Para



investor dengan orientasi jangka pendek akan lebih mengutamakan *capital gain*.

Sedangkan risiko dari saham sendiri terdiri atas *capital loss* dan risiko likuiditas dimana *capital loss* itu menjual saham dengan harga lebih rendah dari pada harga belinya sehingga tidak memperoleh keuntungan. Risiko likuiditas merupakan risiko akibat bangkrutnya perusahaan dimana investor menanamkan modalnya sehingga investor tidak akan memperoleh keuntungan apapun. Untuk memperkecil risiko likuiditas maka seorang investor harus selalu memantau perkembangan perusahaan.

### C. Harga Saham

Menurut Martono (2007), harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi perdana (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Menurut Sartono (2001), harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning per share*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2003), harga saham yaitu harga saham yang berlaku pada pasar saham ditentukan pelaku pasar dan ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham yang berhubungan dengan pasar modal.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan sebuah invesatasi pendanaan yang terbentuk di pasar modal atas keputusan dari pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan, penawaran, *earning per share*, *price earning ratio*, tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

#### D. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

##### 1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaa, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan lain-lain.

##### 2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.



- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atas terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, pengumuman laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal terdiri atas pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

#### **E. Analisis Saham**

Pergerakan harga saham selalu berubah-ubah, sehingga diperlukan alat analisis untuk membantu para investor dalam menganalisis dan memilih saham yang akan memberikan *return* yang tinggi. Terdapat dua tipe dasar analisis pasar untuk pedoman para pelaku pasar di pasar modal, setiap tipe memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Kedua tipe tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental.

##### 1) Analisis Teknikal

Menuru Husnan (2001), analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dan kondisi pasar dengan mengamati



perubahan harga saham dan kondisi pasar dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu.

Menurut Susanto (2002), analisis teknikal adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang, dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa saja yang telah terjadi di pasar dari pada apa yang seharusnya terjadi.

## 2) Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2001), Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut Rusdin (2005), Analisis fundamental fokus pada berita dan informasi keuangan, ekonomi, serta perkembangan politik suatu Negara dalam mengukur kekuatan permintaan dan penawaran.

Menurut Susanto (2002), Analisis fundamental adalah suatu metode peramalan pergerakan instrumen finansial di waktu mendatang berdasarkan pada perekonomian, politik, lingkungan dan faktor-faktor relevan lainnya, serta statistik yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut. Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai intrinsik suatu instrumen finansial.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe dasar analisis yang dapat digunakan untuk analisis saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperkirakan harga saham dengan cara memperhatikan grafik harga saham, volume perdagangan dan kondisi pasar.

Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai saham.

#### **F. Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dan transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Menurut Hanafi (2003), laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Harahap (2008), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan juga mampu menggambarkan kinerja keuangan maupun manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak. Laporan keuangan merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu dan

laporan keuangan merupakan proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

### **G. Tujuan Laporan Keuangan**

Pada awalnya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga dapat nilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, penindustrian pada aktivanya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2015) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomik.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa lalu (*historis*), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nenkeuangan.

- 3) Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*Stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atas pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan dan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan segala kewajiban pada saat ini dengan situasi yang kurang mendukung dan tidak dapat diprediksikan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam menarik manfaat untuk melaksanakan transaksi bisnis ataupun perluasan bisnis. Hal ini sangat dimungkinkan karena perusahaan memiliki sarana yang dibutuhkan atau kemampuan memperoleh dana melalui pinjaman (*financing*) atau penerbitan saham (*stock issue*). Tujuan laporan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan secara berkesinambungan untuk dapat membayar bunga pinjaman dan dividen.

#### **H. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis yang menyatakan mengenai kegiatan perusahaan. Jenis-jenis tersebut akan menyatakan tentang kondisi dari perusahaan tersebut. Menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2008) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo, menyebutkan mengenai jenis-jenis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang sering disajikan oleh neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Maka teori diatas menjabarkan jenis-jenis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal atau laba ditahan, dimana setiap laporan memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut penjelasan jenis-jenis laporan keuangan:

- 1) Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan asset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. Melalui laporan ini pengguna laporan dapat mengetahui informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajibannya kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.
- 2) Laporan Laba Rugi merupakan laporan operasi perusahaan selama periode akuntansi yang menyajikan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, laba atau rugi perusahaan. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi, memprediksikan operasi perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) Laporan Modal atau Laba Ditahan menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih perusahaan atau kekayaan perusahaan selama periode yang bersangkutan termasuk keputusan atas kewajiban direksi terhadap para pemilik modal.
- 4) Laporan Arus Kas menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan penggunaan kas suatu perusahaan selama periode akuntansi. Ikhtisar laporan ini terdiri dari laporan arus kas dari aktivitas operasi, laporan arus kas dari aktivitas investasi, dan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan (keuangan).

Sedangkan menurut S. Munawir (2007), laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan biasanya terdiri dari laporan keuangan sebagai berikut:



- 1) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, passiva atau hutang dan modal.
- 2) Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah tertentu pada akhir periode.
- 4) Laporan Perubahan Posisi Keuangan, menunjukkan arus dana (kas) dan perubahan dalam komposisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari neraca yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, laporan keuangan laba rugi yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan (arus kas).

#### **I. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Riyanto (2001), dalam mengadakan interpretasi, analisis, dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seseorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio.

Menurut S. Munawir (2007), *ratio* menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa *ratio* ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.



Terutama apabila angka *ratio* tersebut dibandingkan dengan angka *ratio* pembanding yang digunakan sebagai standart.

Menurut Harahap (2008), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan jangka pendek (kurang dari satu tahun) perusahaan dalam untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current assets*).

a) *Quick Ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid.

b) *Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk menghitung selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar/jangka pendek (*current liabilities*)

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a) *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

b) *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

c) *Accounts Receivable Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa cepat piutang dagang dapat ditagih sehingga berubah menjadi kas.

d) *Inventory Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kecepatan perputaran (*turnover*) persediaan menjadi kas.

e) *Average Collection Period*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dagang yang menunjukkan umur tagihan rata-rata piutang dagang selama setahun.

f) *Days Sales In Inventory*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja dan efisiensi pengelolaan yang menunjukkan lamanya rata-rata persediaan dalam setahun yang berubah menjadi uang kas.

4) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

c) *Operating Return On Assets (OPROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

d) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya.

e) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

f) *Operating Ratio (OPR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap nilai bersih penjualan yang dihasilkan.

5) Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverage ratios*.

Rasio solvabilitas dapat dibagi atas 5 (lima) jenis, yaitu:

a) *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (Penggunaan hutang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.

b) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total modal sendiri.



c) *Long-Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

d) *Times Interest Earned*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*operating profit*) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.

e) *Cash Flow Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja arus kas perusahaan terhadap komponen lain dalam laporan arus kas.

6) Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini dapat dibagi atas 7 (tujuh) jenis, yaitu:

a) *Dividend Yield (DY)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

b) *Dividend Per Share (DPS)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar sahamnya.

c) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

d) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.

e) *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya.



f) *Book Value Per Share (BVS)*

Rasio yang mengukur perbandingan total modal sendiri (*equity*) terhadap jumlah saham.

g) *Price To Book Value (PBV)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Ukuran tersebut dinamakan rasio. Rasio mampu memperjelas atau memberi gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan ruang lingkup, rasio dikelompokkan menjadi 6 (enam) jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio lancar, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio lancar berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

**J. *Earning Per Share (EPS)***

Menurut Wals (2004) yang diterjemahkan oleh Shalahuddin Haikat, *Earning Per Share (EPS)* atau laba per saham adalah salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. Pertumbuhan EPS memberikan informasi yang lebih banyak tentang perkembangan suatu perusahaan bukan pertumbuhan laba



perusahaan. Peningkatan laba dapat dihasilkan dari berbagai hal. Misalnya, perusahaan dapat memiliki saham perusahaan lain sehingga akan meningkatkan labanya. Akan tetapi, jika persentase peningkatan laba lebih kecil daripada persentase peningkatan jumlah saham, maka laba per saham akan turun, walaupun perusahaan memiliki laba yang tinggi.

Menurut Tandelilin (2001), *Earning Per Share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu nilai yang sering digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan atau nilai sahaam dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar selama periode perhitungan yang dilakukan.

#### **K. Dividend Payout Ratio (DPR)**

Menurut Hanafi (2007), DPR merupakan perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka semakin besar DPR tersebut.

Menurut Gumanti (2011), *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividen payout ratio* akan menguntungkan karena investor tetap dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena meperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividen payout ratio* semakin kuat.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas maka dapat dsimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan sebuah perbandingan antara kas dividen (dividen yang dibayarkan) dengan laba setelah pajak (laba bersih) yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk membeli suatu saham, semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan

menguntungkan para investor tetapi sebaliknya semakin kecil *dividend payout ratio* akan investor akan dirugikan.

#### L. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Walsh (2004) yang diterjemahkan oleh Shalahuddin Haikal, *Return On Equity (ROE)* atau pengembalian atas ekuitas menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi tersebut ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur kembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru.

Menurut Gumanti (2011), *Return On Equity (ROE)* atau imbal hasil ekuitas menunjukkan seberapa laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan nilai buku modalnya. Rasio ini dihitung dengan mengambil laba bersih setelah pajak (setelah dividen saham preferen tetapi sebelum dividen saham biasa) dan membaginya dengan nilai buku ekuitas (yang sama dengan total asset dikurangi total hutang). Rasio ini digunakan sebagai indikasi umum tingkat efisiensi perusahaan. Artinya, seberapa besar laba yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang disediakan oleh pemegang sahamnya. Investor cenderung untuk memilih perusahaan dengan ROE tinggi dan perusahaan tersebut sedang tumbuh.

Menurut Tambun (2007), *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya.

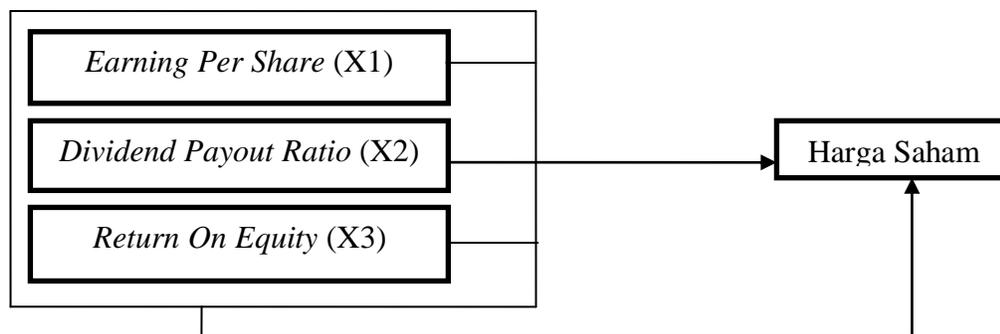
Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa ROE adalah sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk

menilai kinerja perusahaan dan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap jumlah ekuitas pemegang saham.

### 3. Model Teori

Model teori dalam penelitian ini mengemukakan sistematika tentang pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang nampak seperti pada gambar berikut:

**Gambar 1: Model Teori**



### 4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Purwanto & Sulistyastuti, 2007). Dari kerangka hipotesis yang dibuat, dapat dibuat kesimpulan hipotesis, yaitu:

- H1 : Diduga EPS (*Earning per Share*), DPR (*Deviden Payout Ratio*), ROE (*Return on Equity*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
- H2 : Diduga EPS (*Earning per Share*), DPR (*Deviden Payout Ratio*), ROE (*Return on Equity*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur.